

**IMPLEMENTASI METODE KONTEKSTUAL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM
PEMBELAJARAN DI SD INPRES SILIAN**

Penulis 1 : Junita Jubiline Pelealu, Penulis 2 : Richard Lomboan

Penulis 1: Junita Jubiline Pelealu
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: Junitajubiline@gmail.com

Penulis 2: Richard Lomboan
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: lomboanrichard@gmail.com

Abstraksi

Karya ini bertujuan untuk mengetahui tentang Penerapan metode pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dalam pembelajaran di SD Inpres Silian. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui Studi Pustaka, Field Research, dan Wawancara. Penerapan metode pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dalam pembelajaran di SD yaitu pertama, Melakukan Tindakan yang bermakna, Kedua, Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, Ketiga, Belajar yang diatur sendiri, keempat Bekerja sama, Kelima Berpikir kritis dan kreatif, Keenam Mengasuh atau memelihara pribadi siswa, ketujuh Mencapai standar yang tinggi.

Kata kunci: Metode Kontekstual, Pembelajaran

Abstraction

This work aims to find out about the application of Contextual Teaching and Learning methods in learning at SD Inpres Silian. The research method used is a qualitative method. As for data collection through literature study, field research, and interviews. Application of Contextual Teaching and Learning methods in learning in elementary school, namely first, taking meaningful actions, second, doing significant activities, third, self-regulated learning, fourth working together, fifth thinking critically and creatively, sixth nurturing or nurture students' personal, seventh Achieve high standards.

Keywords: Contextual Method, Learning

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar-mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif. Di sekolah, terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Namun Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat dan mengembangkan kemampuan sosialisasi.¹

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik . Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami,

¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Scripta Cendekia, Banjarmasin: 2012), Hal 132.

bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual

KAJIAN TEORI

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Dengan pembelajaran kontekstual maka dapat dihasilkan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pebelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.² Deskriptif artinya menggambarkan atau melukiskan keadaan fokus penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada,³ sedangkan secara analisis yaitu menganalisa data-data atau fakta-fakta yang ada dengan mencari solusi atau pemecahan masalah.⁴ Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).⁵

Adapun yang menjadi Tempat penelitian dalam skripsi ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silian. Dengan perjuangan dan semangat yang tinggi dari guru, orang tua murid, peserta didik, pemerintah yang ada bahkanpun masyarakat maka Sekolah Dasar ini sudah ada sejak 36 tahun yang lalu, dimana Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981.

Saat ini jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silian berjumlah 10 orang, guru laki-laki 2 orang dan guru perempuan 8 orang. Sedangkan jumlah peserta didik berjumlah 207 orang, yaitu siswa berjumlah 82 orang dan siswi berjumlah 125 orang.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 24

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 5

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 6

⁵Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang bermanfaat bagi mereka untuk memecahkan suatu masalah di lingkungan sekitarnya. Sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa lebih bermakna. Adapun Implementasi Pembelajaran Kontekstual tersebut sebagai berikut.

1) Melakukan Tindakan yang bermakna.

Siswa dapat mengatur dirinya sendiri dalam belajar dan mengembangkan minatnya secara individual maupun kelompok, dan siswa adalah orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan.

Dengan cara siswa membuat hubungan antar sekolah dengan berbagai konteks dalam kehidupan dunia nyata, sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri.

Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan dengan tujuan adanya urusan dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk atau hasil yang sifatnya nyata.

4) Bekerja sama.

Siswa dapat bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Sedangkan guru dapat membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi dalam kelompoknya.

5) Berpikir kritis dan kreatif.

Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif meliputi: menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa.

Siswa memelihara pribadinya dengan: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghoramti temannya dan orang dewasa.

7) Mencapai standar yang tinggi.

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi dengan cara mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Peran guru adalah memperlihatkan kepada siswa bagaimana mencapai keberhasilan dalam belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks materi tersebut digunakan,

serta hubungan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya upaya membuat belajar lebih mudah, sederhana, bermakna dan menyenangkan agar siswa mudah menerima ide, gagasan, mudah memahami permasalahan dan pengetahuan serta dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya secara aktif, kreatif dan produktif. Untuk mencapai usaha tersebut segala komponen pembelajaran harus dipertimbangkan termasuk pendekatan kontekstual.

Daftar pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Elmubarak Zaim *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

<http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html#ixzz49NwI8W1W>

Id. Wikipedia.org.wiki.taksonomibloom

Martin Sardy, Mencari identitas Pendidikan, (Bandung: Alumni, 1981)

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Scripta Cendekia. (Banjarmasin: 2012)

Syarifuddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Kasan Tholib. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Studia Press, 2009)

Sanjaya Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006)

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Soetjipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Wijonarko Jarot. *Anak Cerdas Ceria Berakhlak* (Banten: PT. Happy Holy Kids, 2008)

winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Gramedia, 1989)